

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Neoplasma secara harfiah berarti “pertumbuhan baru”. Neoplasma, adalah massa abnormal jaringan yang pertumbuhannya berlebihan dan tidak terkoordinasi dengan pertumbuhan jaringan normal serta terus demikian walaupun rangsangan yang memicu perubahan itu telah berhenti. Dalam istilah kedokteran, neoplasma dikenal sebagai tumor dan dikatakan jinak (*benigna*) apabila gambaran mikros dan makrosnya mengisyaratkan bahwa tumor tersebut akan tetap terlokalisasi, tidak dapat menyebar ke tempat lain, dan pada umumnya dapat dikeluarkan dengan tindakan bedah lokal dan pasien umumnya selamat. Tumor ganas (*maligna*) secara kolektif disebut kanker. Ganas, bila diterapkan pada neoplasma, menunjukkan bahwa lesi dapat menyerbu dan merusak struktur di dekatnya dan menyebar ke tempat yang jauh (metastasis) serta menyebabkan kematian (Cotran, Kumar dan Robbins, 2007).

Kanker yang paling ditakuti oleh perempuan adalah kanker payudara. Hal ini bukan tanpa alasan. Bagi seorang wanita, payudara merupakan lambang kewanitaannya sehingga pembedahan payudara menjadi perampasan intisari dan asas kehidupannya yang tidak dapat ditutupi secara kosmetik saja (de Jong dan Sjahmuhidajat, 2004). Di Amerika Serikat, diperkirakan oleh *American Cancer Society* bahwa pada tahun 2001, akan ditemukan 192.200 kanker payudara invasif baru pada perempuan, dan akan menyebabkan 40.860 kematian sehingga penyakit ini hanya dikalahkan oleh kanker paru sebagai penyebab utama kematian kanker. Data ini menegaskan bahwa walaupun terdapat kemajuan dalam aspek diagnosis dan penatalaksanaan, hampir dari seperempat perempuan yang mengidap neoplasma ini akan meninggal akibat penyakit tersebut. Namun, perlu juga ditekankan bahwa meskipun risiko seumur hidup adalah satu perdelapan untuk perempuan di Amerika Serikat, 75% perempuan dengan kanker payudara berusia lebih dari 50 tahun. Hanya 5% yang lebih muda daripada 40 tahun. Karena sebab yang tidak diketahui, terjadi peningkatan insidensi kanker payudara di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, peningkatan tersebut dahulu menetap sekitar 1% per

tahun, kemudian mulai meningkat pada tahun 1980 menjadi 3% hingga 4% setahun. Untungnya, angka tersebut kini mendatar pada sekitar 111 kasus per 100.000 perempuan. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa banyak dilakukan penelitian intensif untuk mengetahui penyebab kanker ini serta mencari cara untuk mendiagnosisnya secara lebih dini sehingga dapat dicapai kesembuhan (Cotran, Kumar dan Robbins, 2007).

Kanker payudara memperlihatkan proliferasi keganasan sel epitel yang membatasi duktus atau lobus payudara. Pada awalnya hanya terdapat hiperplasi sel dengan perkembangan sel-sel yang atipikal. Sel –sel ini kemudian berlanjut menjadi karsinoma insitu dan menginvasi stroma. Kanker membutuhkan waktu 7 tahun untuk tumbuh dari satu sel menjadi massa yang cukup besar untuk dapat dipalpsi. Pada ukuran itu, sekitar 25% kanker payudara sudah mengalami metastasis. Dari tahun 1973 hingga 1991, insiden kanker payudara invasif di Amerika Serikat meningkat 25,8% pada Kaukasian dan 30,3% pada keturunan Amerika Afrika, atau secara kasar 2% pertahun. Alasan untuk peningkatan ini tidak diketahui dengan pasti, namun mungkin dapat diterangkan sebagian bahwa, terdapat peningkatan 75% dengan menggunakan mamografi, karena peningkatan terjadi untuk tumor-tumor stadium paling rendah. Walaupun insiden kanker payudara meningkat, angka mortalitas justru menurun secara signifikan dari tahun 1992 hingga 1996 karena deteksi dini dan pengobatan yang lebih baik. Kanker payudara dapat muncul pada usia berapapun diluar masa kanak-kanak, namun insidensinya rendah selama tiga dekade pertama, dan meningkat secara bertahap setelahnya. Secara keseluruhan, risiko pada perempuan seumur hidupnya untuk berkembang menjadi kanker payudara adalah 1:8 ( Seer, 2001).

Dalam Al Qur'anul Karim, Surat 26 (Asy Syu'araa') ayat 80

26. Asy Syu'araa' ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku,

Kanker payudara banyak dijumpai di Indonesia, bervariasi antara 10%-11,5% khususnya pada wanita dan merupakan kanker terbanyak kedua setelah

kanker mulut rahim (Tjindarbumi, 1999). Kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 11% dari seluruh kejadian kanker (Siswono, 2003). Biasanya kanker ini ditemukan pada umur 40-49 tahun dan letak terbanyak di kuadran lateral atas (Mansjoer, Suprohaita, Wardhani dan Setiowulan, 2000).

Insiden kanker payudara kira-kira sebanyak 18 per 100.000 penduduk wanita, dengan insidensi seluruh kanker di Indonesia diperkirakan 180 per 100.000 penduduk. Pria juga mungkin mendapat kanker payudara, dengan kemungkinan 1:100 dari wanita (Sukardja, 1993 cit Haryana *et al.*, 1993). Di Yogyakarta, kanker payudara masih merupakan kanker kedua terbanyak, namun di rumah sakit besar seperti RS dr. Sardjito, kanker payudara menduduki tempat pertama keganasan pada wanita (Aryadandono, 2006).

Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2002 berdasarkan laporan program yang berasal dari Rumah Sakit, kasus penyakit kanker yang ditemukan sebanyak 8.182 kasus. Terdiri atas Ca mammae 3.593 kasus (43,91%), Ca servik 2.780 kasus (33,98%), Ca hepar 1.030 (12,59%), dan Ca paru 779 kasus (9,52%). Kasus terbanyak Ca Mammae adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 1.205 kasus (33,53%). Sedangkan kasus tertinggi kedua adalah Kota Magelang yaitu sebesar 292 kasus (8,12%). Untuk kasus Ca Mammae ini yang paling sedikit adalah di Wonogiri sebesar 1 kasus (0,02%). Sedangkan Rata-rata kasus di Jawa Tengah dalam setahun adalah 120,65 kasus (Dinkes Jateng, 2004).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui hubungan usia dengan angka kejadian kanker payudara.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara faktor usia dengan angka kejadian kanker payudara?

#### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara faktor usia dengan angka kejadian kanker payudara.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
  - a. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan angka kejadian kanker payudara.
  - b. Dapat mengetahui penyebab kanker payudara.
  - c. Mengetahui berbagai faktor risiko dan predisposisi terjadinya kanker.
2. Institusi Pendidikan
  - a. Bermanfaat bagi perkembangan tahapan terapi kanker payudara dan perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.
3. Rumah Sakit Pendidikan
  - a. Dapat untuk mencari cara untuk mendiagnosisnya secara lebih dini sehingga dapat dicapai kesembuhan.
  - b. Mengetahui penatalaksanaan yang tepat untuk kanker payudara